

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Transparansi, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa dan Partisipasi Masyarakat dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Penelitian ini dilaksanakan pada 24 Desa di Kabupaten Tasikmalaya

3.1.1 Sejarah Kabupaten Tasikmalaya

Dimulai pada abad ke VII sampai abad ke XII di wilayah yang saat ini dikenal sebagai Kabupaten Tasikmalaya, diketahui adanya suatu bentuk pemerintahan Kebataraan dengan pusat Pemerintahannya di sekitar Galunggung dengan kekuasaan mengabisheka raja-raja (dari Kerajaan Galuh) atau dengan kata lain raja baru dianggap syah bila mendapat persetujuan Batara yang bertahta di Galunggung. Pada masa abad tersebut batara atau sesepuh yang memerintah yaitu sang Batara Semplakwaja, Batara Kunci Putih, Batara Kawindu, Batara Wastuhayu, dan Batari Hyang yang pada masa pemerintahannya mengalami perubahan bentuk dari kebataraan menjadi kerajaan. Kerajaan Galunggung berdiri pada tanggal 13 Bhadrapada 1033 Saka atau 21 Agustus 1111 Masehi dengan penguasa pertamanya yaitu Bhatari Hyang, berdasarkan prasasti Geger Hanjuang yang ditemukan di bukit Geger Hanjuang, Desa Linggawangi, Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya.

Periode selanjutnya adalah periode pemerintahan di Sukakarta dengan ibu Kota di Dayeuh Tengah (sekarang termasuk dalam kecamatan Salopa), yang merupakan salah satu Daerah bawahan Kerajaan Pajajaran. Penguasa pertama

adalah Sri Gading Anteg yang masa hidupnya sezaman dengan Prabu Surawisesa (1521-1535 M) raja Pajajaran yang menggantikan Prabu Siliwangi. Pada masa pemerintahan Prabu Surawisesa kedudukan pajajaran sudah mulai terdesak oleh gerakan kerajaan Islam yang dipelopori oleh Cirebon dan Demak. Sunan Gunung jati sejak tahun 1528 berkeliling ke seluruh wilayah tanah sunda untuk mengajarkan Agama Islam. Ketika Pajajaran mulai lemah, daerah-daerah kekuasaannya terutama di bagian timur berusaha melepaskan diri. Mungkin sekali Dalem Sukakerta atau Dalem Sentawoan sudah menjadi penguasa Sukakerta yang merdeka, lepas dari Pajajaran. Tidak mustahil pula kedua penguasa tersebut sudah masuk islam.

Periode selanjutnya adalah pemerintah di Sukapura yang didahului oleh masa pergolakan di wilayah priangan yang berlangsung lebih kurang 10 tahun. Munculnya pergolakan ini sebagai akibat persaingan tiga kekuatan besar di Pulau Jawa pada awal abad XVII Masehi: Mataram, Banten, dan VOC yang berkedudukan di Batavia. Wirawangsa sebagai penguasa Sukakerta kemudian diangkat menjadi Bupati daerah Sukapura dengan gelar Wiradadaha I, sebagai hadiah dari Sultan Agung Mataram atas jasa-jasanya membasmi pemberontakan Dipatiukur. Ibukota negeri yang awalnya di Dayeuh Tengah, kemudian dipindah ke Leuwiloa Sukaraja dan “negara” disebut “Sukapura”.

Pada masa pemerintahan R.T Surilaga (1813-1814) ibukota Kabupaten Sukapura dipindahkan ke Tasikmalaya. Kemudian pada masa pemerintahan Wiradadaha VIII Ibukota dipindahkan ke Manonjaya (1832). Perpindahan ibukota ini dengan alasan untuk memperkuat benteng-benteng pertahanan Belanda dalam menanggapi Diponegoro. Pada tanggal 1 Oktober 1901 ibukota Sukapura

dipindahkan Kembali ke Tasikmalaya. Latar belakang pemindahan ini cenderung berdasarkan alasan ekonomis bagi kepentingan Belanda. Pada waktu itu daerah Galunggung yang subur menjadi penghasil Kopi dan Nila. Sebelum diekspor melalui Batavia terlebih dahulu dikumpulkan di suatu tempat, biasanya di Ibukota daerah. Letak Manonjaya kurang memenuhi untuk dijadikan tempat pengumpulan hasil-hasil perkebunan yang ada di Galunggung.

Pada tahun 1913 nama Kabupaten Sukapura diubah namanya menjadi Kabupaten Tasikmalaya dengan R.A.A Wiratanuningrat (1908-1937) sebagai Bupati. Tanggal 21 Agustus 1111 Masehi dijadikan Hari jadi Hanjuang yang dibuat sebagai tanda upacara pertasbihan atau penobatan Batari Hyang sebagai penguasa Galunggung.

3.1.2 Letak Geografis Kabupaten Tasikmalaya

Kabupaten Tasikmalaya merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Barat yang terletak diantara $7^{\circ}02'29''$ - $7^{\circ}49'08''$ Lintang Selatan serta $107^{\circ}54'10''$ - $108^{\circ}25'52''$ Bujur Timur. Kabupaten Tasikmalaya secara administratif berbatasan langsung dengan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Majalengka
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Ciamis, DOB Kabupaten Pangandaran
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Garut

Luas wilayah Kabupaten Tasikmalaya secara keseluruhan adalah 2.708,82 km², dengan Panjang garis pantai sekitar 54,5 km dan luas daerah penangkapan ikan sebesar 306 km². Kabupaten Tasikmalaya Terdiri dari 39 Kecamatan yang terdiri dari 351 Desa. Serta Tiga Kecamatan memiliki wilayah pesisir dan lautan dengan luas total 200,72 km² atau 7,41 persen dari luas wilayah Kabupaten Tasikmalaya.

3.1.3 Visi dan Misi Kabupaten Tasikmalaya

Visi Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya periode 2021-2026 “Dengan Semangat Gotong Royong, Mewujudkan Kabupaten Tasikmalaya yang Religius/Islami, Berdaya Saing dan Sejahtera”.

Misi Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya periode 2021-2026

1. Meningkatkan kualitas SDM yang berdaya saing, berkepribadian dan berakhlakul karimah.
2. Mewujudkan pemerintahan yang melayani, bersih dan profesional;
3. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan desa sebagai pusat pertumbuhan ekonomi kerakyatan berbasis pertanian dan pariwisata; dan
4. Mewujudkan iklim investasi yang kondusif dalam upaya mendorong pengembangan usaha dan penciptaan lapangan kerja melalui pengembangan Kerjasama skala Lokal, Nasional, Regional dan Global.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, sehingga diperlukan metode yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut (Sugiyono, 2019:2).

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survei menggunakan kuesioner.

Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:16).

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional Variabel digunakan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Tujuan dari Operasional Variabel yaitu untuk menentukan Skala Pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:67)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Variabel *Independent* atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variabel dependent*. (Sugiyono, 2019:69). Yang menjadi variabel *independent* dalam penelitian ini

adalah Transparansi sebagai variabel XI, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa sebagai variabel X2, Partisipasi Masyarakat sebagai X3.

2. Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Variabel *dependent* atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69).

Yang menjadi variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sebagai variabel YI.

Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	No Kuesioner
Transparansi (XI)	Transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan (Peraturan Pemerintah No.71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi pemerintah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengumuman kebijakan anggaran 2. Tersedia dokumen anggaran dan mudah diakses melalui media cetak, radio dan media lainnya 3. Tersedia laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu 4. Terakomodasinya suara atau usulan rakyat 5. Terdapat sistem pemberian informasi kepada publik (Peraturan Menteri Dalam Negeri No.113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan Desa) 	Ordinal	1,2,3,4,5 6,7,8,9, dan 10

Komitmen Organisasi Pemerintah Desa (X2)	Komitmen organisasi merupakan suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi (Robbins & Timonthy A. Judge, 2014:20)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Afektif 2. Keberlanjutan 3. Normatif 	Ordinal	11,12,13 14,15,16
Partisipasi Masyarakat (X3)	Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan dimulai dari kegiatan perencanaan dan pelaksanaan sampai dengan tahap evaluasi pembangunan (Solekhan, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Adanya kontribusi pemikiran dari masyarakat dalam pembuatan program yang didanai dana desa. 2. Pelaksanaan dana desa Adanya kontribusi tenaga, keahlian dan kemampuan dari masyarakat dalam melaksanakan program yang didanai dana desa 3. Pengambilan manfaat <ol style="list-style-type: none"> a. Menggunakan dan memanfaatkan hasil pembangunan b. Melestarikan hasil pembangunan 4. Evaluasi <ol style="list-style-type: none"> a. Adanya kesempatan masyarakat untuk melakukan pengawasan b. Adanya pemberian saran kritik dari masyarakat desa 	Ordinal	17,18,19,20, 21,22,23,24
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	Akuntabilitas merupakan kewajiban pihak pemegang Amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabilitas kejujuran dan hukum 2. Akuntabilitas proses 3. Akuntabilitas program 4. Akuntabilitas kebijakan Elwood, 1993 (dalam mardiasmo, 2018:28) 	Ordinal	25,26,27,28, 29,30,31,32

	Amanah (principle) yang memiliki hak dan kewajiban untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2018:27)			
--	---	--	--	--

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena pada umumnya data yang dikumpulkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan juga pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting alamiah. Sumber dan berbagai cara pada laboratorium dengan metode eksperimen, pada suatu seminar, diskusi (Sugiyono, 2019:194). Teknik pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

a. Kuesioner

kuesioner adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2019:199).

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Teknik ini dilakukan

untuk mendapatkan keyakinan bahwa data yang diperoleh sebelumnya adalah benar.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder (pendukung) yang berfungsi sebagai landasan teori guna mendukung data primer yang diperoleh selama penelitian, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019:194). Dalam penelitian data primer dikumpulkan dengan menggunakan metode kuesioner. Kuesioner adalah Teknik pengumpulan data melalui pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2019:194)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2019:194).

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:129).

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek populasi yaitu Desa yang berada di Kabupaten Tasikmalaya.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2019:17).

Cluster Sampling (Area Sampling) adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel apabila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi, atau dari suatu kabupaten(Sugiyono, 2019:131). Teknik ini digunakan karena subjek dari penelitian ini yaitu 24 Desa yang berada di kabupaten Tasikmalaya.

Di dalam penelitian ini Cluster Sampling yang digunakan yaitu *multistages cluster random sampling* dimana dalam teknik penarikan sampel banyak tahap. Tahap Pengambilan sampel yang dilakukan yaitu:

1. Tahap I

Pada tahap 1 peneliti memilih sampel daerah dari populasi daerah. Teknik sampling yang digunakan pada tahap ini yaitu *sampling aksidental*. Teknik sampling aksidental merupakan teknik yang didasarkan pada kemudahan (*convenience*). Sampel ini dipilih karena berada pada waktu, situasi, dan tempat yang tepat. Sampel ini berdasarkan pada ketidakmungkinan untuk menjangkau tempat penelitian yang sangat luas. Jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada ukuran sampel lebih dari 30 orang dan kurang dari 500 merupakan jumlah sampel yang tepat. Ukuran sampel sebaiknya

beberapa kali (pada umumnya 10 kali atau lebih) lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini 24 sampel yang berasal dari 4 variabel (3 variabel dependen dan 1 variabel independent) dikali 6. Nama kecamatan, Desa disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

No	Kecamatan	Desa
1.	Singaparna	Desa Cikunir, Desa Cikunten, Desa Cintaraja, Desa Cipakat, Desa Cikadongdong, Desa Singaparna, Desa Singasari, Desa Sukaasih, Desa Sukaherang, Desa Sukamulya
2.	Mangunreja	Desa Sukasukur, Desa Sukaluyu, Desa Salebu, Desa Pasirsalam, Desa Margajaya, Desa Mangunreja
3.	Sariwangi	Desa Jayaputra, Desa Jayaratu, Desa Linggasirna, Desa Sariwangi, Desa Selawangi, Desa Sirnasari, Desa Sukaharja, Desa Sukamulih

2. Tahap II

Sampel yang dipilih peneliti pada tahap II yaitu sampel individu/sampel subjek dari setiap sampel daerah yang terpilih pada tahap I. Pada tahap ini teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampling dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Dengan demikian sampel pada penelitian ini penulis mengambil responden dari dua pihak yaitu perangkat desa yang menjalankan pemerintahan, dan BPD (Badan Permusyawaratan Desa). Pemilihan perangkat desa sebagai responden karena perangkat desa merupakan bagian aktif dalam

penyelenggaraan pemerintah desa dan pihak yang paling mengetahui mengenai pengelolaan Dana Desa sehingga diharapkan informasi yang diinginkan oleh penulis dapat tepat sasaran. Disisi lain pemilihan BPD sebagai responden dikarenakan BPD secara struktural memiliki garis koordinasi dengan pemerintah desa dan mempunyai fungsi untuk menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

Pengambilan sampel dari populasi pada dua puluh empat Desa di Kabupaten Tasikmalaya yaitu sebanyak 312 orang, karena jumlah perangkat Desa yang terlibat dalam pengelolaan Dana Desa menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 adalah sebanyak 8 orang. Sedangkan Jumlah BPD Menurut Permendagri Nomor 110 Tahun 2016 setiap Desa 5 orang. Sehingga jumlah populasi pada 24 Desa di Kabupaten Tasikmalaya adalah $13 \text{ orang} \times 24 \text{ Desa} = 312 \text{ orang}$.

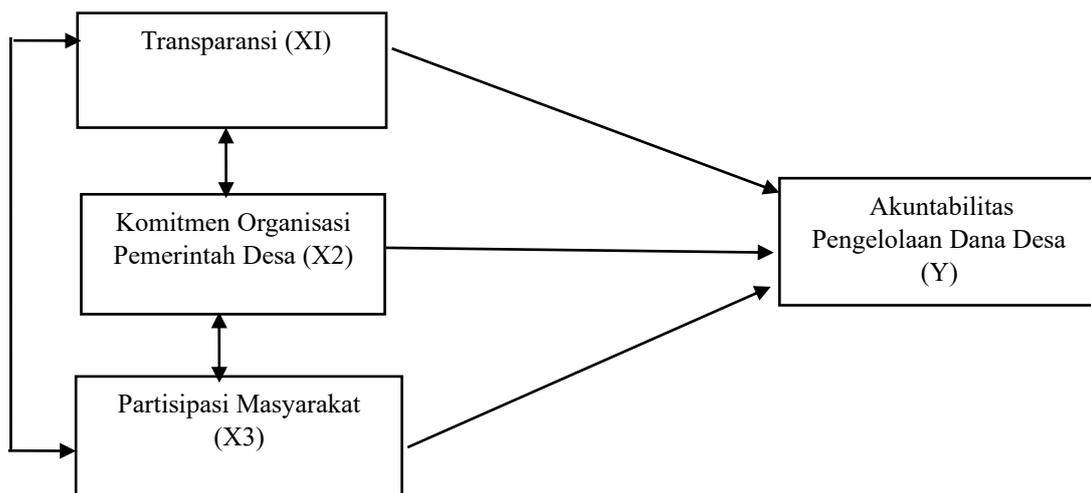
Menurut (Arikunto, 2006) jika responden <100 , semuanya dijadikan sampel. Bila responden >100 , sampel yang diambil 10%-15% atau 20%-25%. Sebaliknya jika subjeknya terlalu besar, sampel dapat diambil 10%-15%, hingga 20%-25% atau lebih berdasarkan pada:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Jumlah risiko yang diambil peneliti. Untuk penelitian yang berisiko tinggi, tentunya sampelnya besar dan hasilnya akan lebih baik.

Oleh karena itu, pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari populasi yang ada karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 312 Perangkat Desa dan Badan Pemusyawaratan Desa. Maka $23\% \times 312 = 71,76$ dibulatkan menjadi 72 responden. Sehingga Kuesioner disebar ke 2 Perangkat Desa yaitu Kepala Desa dan Sekretaris Desa sedangkan untuk BPD disebar ke Ketua BPD pada setiap desa di 24 Desa di Kabupaten Tasikmalaya.

3.2.4 Model Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (variabel bebas) adalah Transparansi (X1), Komitmen Organisasi Pemerintah Desa (X2), Partisipasi Masyarakat (X3). Dan yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y). paradigma penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Paradigma Penelitian

Keterangan:

X₁ = Transparansi

X₂ = Komitmen Organisasi Pemerintah Desa

X_3 = Partisipasi Masyarakat

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

ε = Faktor-faktor yang tidak diteliti

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber lain terkumpul, kegiatan analisis data bertujuan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019:206).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Tujuan digunakannya analisis jalur (*path analysis*) yaitu untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui hubungan antar variabel independent.

Untuk dapat melakukan analisis dengan analisis jalur maka diperlukan pengolahan data yang diperoleh dari responden yang disebar dengan menggunakan kuesioner. Jawaban yang diperoleh dari responden perlu dilakukan pengolahan data dengan instrumen penelitian skala likert. Tujuannya untuk mentransformasi data kualitatif menjadi kuantitatif, sehingga data dapat dianalisis dengan metode statistik yang telah ditentukan. Untuk pemberian skor yang digunakan didalam kuesioner penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial

(Sugiyono, 2019:146). Untuk ketentuan skala likert tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Skor Skala Likert

Kriteria	Skor Item
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2017:94)

Perhitungan hasil Kuesioner dengan persentase dan scoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Jumlah Persentase Jawaban

F = Jumlah Jawaban

N = Jumlah Responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Karena secara konseptual data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden menggunakan data berskala ordinal, sedangkan persyaratan dalam melakukan analisis jalur data yang akan diperoleh harus berskala numerik (Interval/Rasio), oleh karena itu data ordinal perlu diubah terlebih dahulu ke dalam

skala interval. Di dalam penelitian ini untuk mengubah data ordinal ke dalam data interval, menggunakan *methode successive interval* (MSI). *Methode successive interval* merupakan metode perskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval (Sarwono, 2019). Dalam proses pengolahan data MSI tersebut, penulis menggunakan bantuan Additional Instrumen (Add-Ins) pada Microsoft Excell.

3.2.5.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan dengan skor total, dengan menggunakan rumus korelasi produk momen. Prosedur uji validitas yaitu dengan membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu angka kritis tabel korelasi produk momen. Prosedur uji validitas yaitu dengan membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu angka kritis tabel korelasi dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Kriteria pengujian:

Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan tersebut valid.

Jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2019:175)

Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas ialah teknik *Cronbach's Alpha*, Pengujian reliabilitas dengan teknik *Cronbach's Alpha* ini dilakukan untuk jenis data interval. Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan bantuan program SPSS, dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut reliabel.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak reliabel.

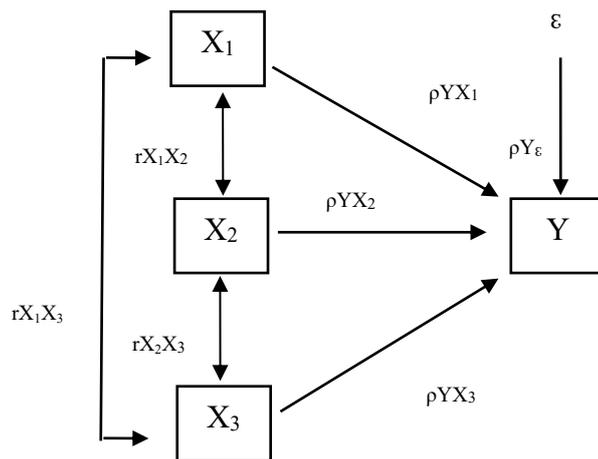
3.2.5.2 Uji Path Analysis

Path analisis adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang inheren antar variabel yang disusun berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sarwono, 2012:31).

Tujuan digunakannya analisis jalur (*path analysis*) yaitu untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui hubungan antar variabel independen. Selain itu dengan *path analysis* dapat melihat pengaruh dari setiap variabel secara bersama-sama dan dapat digunakan untuk menerangkan pengaruh langsung atau pengaruh tidak langsung dari beberapa variabel penyebab terhadap variabel lain yang terikat.

Langkah-langkah yang digunakan dalam path analysis yaitu:

1. Membuat diagram jalur



Gambar 3. 2 Diagram Jalur Path

Keterangan :

X1 = Transparansi

X2 = Komitmen Organisasi Pemerintah Desa

X3 = Partisipasi Masyarakat

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

ε = Koefisien atau pengaruh faktor lain yang tidak diteliti

$r_{X_1X_2}$ = koefisien korelasi variabel X1 dengan variabel X2

$r_{X_2X_3}$ = Koefisien korelasi variabel X2 dengan variabel X3

$r_{X_1X_3}$ = Koefisien korelasi variabel X1 dengan variabel X3

ρ_{YX_1} = Koefisien jalur variabel X1 dengan variabel Y

ρ_{YX_2} = Koefisien jalur variabel X2 dengan variabel Y

ρ_{YX_3} = Koefisien jalur variabel X3 dengan variabel Y

2. Menghitung Koefisien korelasi (r)

Koefisien korelasi digunakan untuk menentukan tingkat keeratan hubungan antara X₁ dengan X₂ dan X₂ dengan X₃. Untuk rumusnya :

$$r_{XiXj} = \frac{n \sum_{h=1}^n XiXj - \sum_{h=1}^n Xi \sum_{h=1}^n Xj}{\sqrt{\left(n \sum_{h=1}^n Xi^2 - \left(\sum_{h=1}^n Xi\right)^2\right) \left(n \sum_{h=1}^n Xj^2 - \left(\sum_{h=1}^n Xj\right)^2\right)}}$$

Jika tingkat hubungan antar variabel kuat maka nilai koefisien korelasinya besar, sedangkan jika tingkat hubungan antar variabel tidak kuat maka nilai r akan kecil. Besarnya koefisien korelasi ini akan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Pedoman Untuk memberikan Koefisien Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2019:248)

3. Menghitung Koefisien jalur

Perhitungan koefisien jalur menunjukkan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi.

Koefisien jalur ρ_{yxi} ($i=1,2,3$) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{pmatrix} \mathbf{1} & \cdots & r_{xixj} \\ \vdots & \mathbf{1} & \vdots \\ r_{xjxi} & \cdots & \mathbf{1} \end{pmatrix} \begin{pmatrix} \rho_{yx1} \\ \rho_{yx2} \\ \rho_{yx3} \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} r_{yx1} \\ r_{yx2} \\ r_{yx3} \end{pmatrix}$$

Keterangan :

ρ_{yx1} = Koefisien jalur xi terhadap y

r_{xixj} = Koefisien korelasi antara variabel xi dan variabel xj

r_{yxi} = Koefisien korelasi antara variabel y dan variabel x

4. Menghitung koefisien determinasi dan koefisien residu

Koefisien determinasi R^2 menunjukkan besarnya pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dijelaskan dengan model persamaan jalur. Nilai R^2 persamaan jalur yang makin mendekati 100% menunjukkan bahwa terdapat lebih banyak keragaman antara variabel bebas dan variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh persamaan jalur. Rumusnya sebagai berikut:

$$R^2 = (\rho_{yx1}, \rho_{yx2}, \rho_{yx3}) \begin{pmatrix} r_{yx1} \\ r_{yx2} \\ r_{yx3} \end{pmatrix}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

ρ_{yxi} = Koefisien jalur xi terhadap y

r_{yxi} = Koefisien korelasi antara variabel y dan variabel xi

Koefisien residu ε_y yaitu besarnya pengaruh variabel lain diluar model yang tidak ikut diamati. Rumusnya sebagai berikut:

$$\rho_{\varepsilon y} = \sqrt{1 - R_{yx1x2x3}^2}$$

5. Menghitung Koefisien jalur secara simultan dan parsial

Maksud dari pengujian secara simultan adalah untuk melihat pengaruh variabel independen $X_1 X_2 X_3$ secara bersama-sama terhadap variabel dependen Y. Langkah- Langkah yang diperlukan :

a. Bentuk Hipotesis Statistik

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yjk} = 0$$

Secara bersama-sama semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$H_1 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxk} \neq 0$$

Ada variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Statistik uji yang digunakan

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2}{K(1 - R^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

R² = Koefisien determinasi

c. Kriteria pengujian

Hipotesis H₀ ditolak apabila $|F_{hitung}| > \left| t_{\frac{\alpha}{2}, n-k-1} \right|$ atau apabila *p-value*

(sig) > α, yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

6. Menghitung pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung

Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh langsung dan tidak langsung. Proses perhitungan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung Variabel X_1, X_2, X_3

No.	Pengaruh langsung	Pengaruh tidak langsung	Total pengaruh
1	$Y \leftarrow X_1 \rightarrow Y: (\rho_{YX_1})^2$		A
		Melalui $X_2 Y \leftarrow X_1 \Omega X_2 \rightarrow Y$ $(\rho_{YX_1}) (r_{X_2 X_1}) (\rho_{YX_2})$	B
		Melalui $X_3 Y \leftarrow X_1 \Omega X_3 \rightarrow Y$ $(\rho_{YX_1}) (r_{X_3 X_1}) (\rho_{YX_3})$	C
	Total pengaruh $X_1 \rightarrow Y$		A+B+C
2	$Y \leftarrow X_2 \rightarrow Y: (\rho_{YX_2})^2$		D
		Melalui $X_1 Y \leftarrow X_2 \Omega X_1 \rightarrow Y$ $(\rho_{YX_2}) (r_{X_2 X_1}) (\rho_{YX_1})$	E
		Melalui $X_3 Y \leftarrow X_2 \Omega X_3 \rightarrow Y$ $(\rho_{YX_2}) (r_{X_2 X_3}) (\rho_{YX_3})$	F
	Total pengaruh X_2		D+E+F
3	$Y \leftarrow X_3 \rightarrow Y: (\rho_{YX_3})^2$		G
		Melalui $X_1 Y \leftarrow X_3 \Omega X_1 \rightarrow Y$ $(\rho_{YX_3}) (r_{X_3 X_1}) (\rho_{YX_1})$	H
		Melalui $X_2 Y \leftarrow X_3 \Omega X_2 \rightarrow Y$ $(\rho_{YX_3}) (r_{X_3 X_2}) (\rho_{YX_2})$	I
	Total Pengaruh X_3		G+H+I
	Total Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y		(A+B+C) + (D+E+F) + (G+H+I) =J
	Pengaruh residu	1-J	K

7. Pengujian Hipotesis

a. Penetapan Hipotesis Operasional

Pada penetapan hipotesis, hipotesis diuji dengan maksud untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel-variabel penelitian, berikut hipotesis yang digunakan :

$H_{o_1} : \rho_{YX_1} = 0$ Transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

$H_{a_1} : \rho_{YX_1} \neq 0$ Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

$H_{o_2} : \rho_{YX_2} = 0$ Komitmen Organisasi Pemerintah Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

$H_{o_2} : \rho_{YX_2} = 0$ Komitmen Organisasi Pemerintah Desa berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

$H_{o_3} : \rho_{YX_3} = 0$ Partisipasi Masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

$H_{a_3} : \rho_{YX_3} \neq 0$ Partisipasi Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

$H_{o_4} : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} = 0$ Transparansi, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

$H_{a_4} : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} \neq 0$ Transparansi, Komitmen Organisasi
 Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat
 secara simultan berpengaruh signifikan
 terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

b. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan 95% yang merupakan tingkat signifikansi dengan tingkat kesalahan adalah 5%. Taraf signifikansi yaitu tingkat umum yang digunakan dalam penelitian karena dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan antar variabel-variabel yang diteliti.

c. Uji signifikansi

- Secara parsial memakai (uji T) dengan kriteria pengujian :

Jika $-t \frac{1}{2} \alpha \leq t_{hitung} \leq t \frac{1}{2} \alpha$ maka H_0 diterima

Jika $-t \frac{1}{2} \alpha > t_{hitung} > t \frac{1}{2} \alpha$ maka H_0 ditolak

- Secara simultan memakai (uji F) dengan kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

d. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisis dan pengujian hipotesis ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya itu diterima atau ditolak.